

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **V.1 Kesimpulan**

Kemenangan pasangan Benyamin Davnie dan Pilar Saga Ichsan di Pilkada Kota Tangerang Selatan tahun 2020 sebagai tanda langgengnya kekuasaan dinasti politik Ratu Atut Chosiyah di kota Tangerang Selatan mengindikasikan bekerjanya dinasti politik Ratu Atut Chosiyah pada Pilkada Kota Tangerang Selatan tahun 2020. Peneliti menggunakan teori Modal sebagai alat analisis untuk menjawab rumusan masalah dari penelitian ini untuk mengetahui mekanisme dinasti politik bekerja pada pasangan Benyamin-Pilar dalam perhelatan Pilkada Kota Tangerang Selatan tahun 2020.

Berdasarkan temuan peneliti dengan melakukan studi pustaka dan wawancara dengan narasumber terkait, dapat disimpulkan bahwa mekanisme dinasti politik bekerja pada pasangan Benyamin-Pilar dalam perhelatan Pilkada Kota Tangerang Selatan tahun 2020 adalah melalui modalitas yang dimiliki oleh Dinasti politik Ratu Atut Chosiyah. Didasarkan pada teori modal, dinasti politik Ratu Atut Chosiyah bekerja melalui lima modal yang dimilikinya yaitu modal sosial, modal ekonomi, modal kultural, modal simbolik, dan modal politik. Kelima modal tersebut bekerja mempengaruhi Benyamin Davnie dan Pilar Saga Ichsan pada Pilkada Tangerang Selatan tahun 2020 dalam wujud yang berbeda - beda.

##### **a. Modal Sosial**

Mekanisme dinasti politik Ratu Atut Chosiyah bekerja pada Pilkada Tangerang Selatan tahun 2020 dalam aspek modal sosial diwujudkan dalam dua hal, yaitu yang pertama dengan mewariskan basis massa (legacy massa). Kontribusi yang diberikan keluarga dinasti politik Ratu Atut Chosiyah khususnya Airin Rachmi Diany dan Andika Hazrumy di kursi kepemimpinan daerah kepada masyarakat Tangerang Selatan, berhasil menciptakan konstituen dukungan dari masyarakat Tangerang Selatan sebagai basis massa yang dimiliki oleh keluarga dinasti politik Ratu Atut

Chosiyah di Tangerang Selatan. Basis massa tersebut kemudian menjadi suatu keunggulan tersendiri yang dimiliki oleh pasangan Benyamin-Pilar dan dimanfaatkan sebagai salah satu kekuatan dukungan yang dimiliki oleh mereka. Basis massa yang telah diciptakan keluarga Pilar ini kemudian turut memberikan dukungan kepada pasangan Benyamin-Pilar di Pilkada Tangerang Selatan tahun 2020, sebagai wujud bahwa basis massa yang dimiliki dinasti politik Ratu Atut Chosiyah telah diwariskan kepada Pilar. Hal tersebut menjadi salah satu faktor kuatnya dukungan yang diperoleh oleh pasangan Benyamin-Pilar di Pilkada Tangerang Selatan tahun 2020.

Selain itu dinasti politik Ratu Atut Chosiyah juga mewariskan basis massa dalam bentuk organisasi ataupun kelompok masyarakat. Dengan kekuasaan dan kewenangan sebagai walikota, Airin Rachmi Diany membangun dan merawat jaringan organisasi dan kelompok masyarakat, sebagai basis massa yang ia miliki untuk memenuhi kepentingan politiknya. Pada Pilkada Tangerang Selatan tahun 2020, basis massa tersebut kemudian dimobilisasi untuk memberikan dukungan kepada pasangan Benyamin-Pilar sebagai wujud Airin mewariskan basis massanya kepada Pilar Saga Ichsan. Selain itu juga dinasti politik Ratu Atut Chosiyah mewariskan basis massanya melalui organisasi-organisasi yang dipimpin oleh mereka. Dengan memanfaatkan kapasitasnya sebagai pemimpin organisasi, organisasi-organisasi tersebut dimobilisasi untuk memberikan dukungan kepada pasangan Benyamin-Pilar. Hal tersebut membuat pasangan Benyamin-Pilar lebih unggul dibandingkan kandidat lain di Pilkada Tangerang Selatan tahun 2020.

Melalui periode kepemimpinannya Airin Rachmi Diany memanfaatkan kekuasaan yang dia miliki diskusi kepemimpinan kota Tangerang Selatan untuk membangun jaringan birokrasi untuk dimanfaatkan memenuhi kepentingan politiknya. Jaringan birokrasi ini kemudian dimanfaatkan untuk dapat memberikan dukungan kepada keponakannya yaitu Pilar Saga Ichsan di Pilkada Tangerang Selatan tahun 2020. Birokrasi dipolitisasi agar dapat memberikan dukungan kepada

pasangan Benyamin-Pilar pada kontestasi tersebut. Kemampuan untuk mempolitisasi birokrasi kemudian menjadi salah satu kekuatan utama yang dimiliki oleh pasangan Benyamin-Pilar sehingga mampu unggul dibandingkan kandidat lain di Pilkada Tangerang Selatan tahun 2020.

b. Modal Ekonomi

Mekanisme dinasti politik Ratu Atut Chosiyah bekerja pada Pilkada Kota Tangerang Selatan tahun 2020 dalam aspek modal ekonomi adalah melalui kartel ekonomi yang mereka bangun. Melalui kursi kekuasaan, dinasti politik Ratu Atut Chosiyah menjadikan APBD sebagai bancakan ekonomi untuk membangun kartel ekonomi dengan mengerjakan sendiri proyek-proyek pemerintah maupun memberikannya kepada perusahaan-perusahaan milik anggota keluarga. Kartel ekonomi yang dibangun ini menghasilkan kekayaan yang besar bagi anggota keluarga dinasti politik Ratu Atut Chosiyah, termasuk Pilar Saga Ichsan sebagai komisaris di salah satu perusahaan yang terafiliasi dalam kartel ekonomi tersebut. Kartel ekonomi tersebut sumber kekuatan ekonomi yang dimiliki oleh Pilar Saga Ichsan di Pilkada Tangerang Selatan tahun 2020. Kartel Ekonomi yang dibangun oleh keluarga dinasti politik Ratu Atut Chosiyah ini kemudian mempengaruhi kekuatan ekonomi pasangan Benyamin-Pilar dan membuatnya lebih unggul dibandingkan kandidat lain ini. Kekuatan finansial ini kemudian dimanfaatkan oleh pasangan Benyamin-Pilar untuk membayar berbagai ongkos politik khususnya dalam menunjang kegiatan kampanye, termasuk melakukan politik uang agar memperoleh dukungan masyarakat di Pilkada Kota Tangerang Selatan tahun 2020.

c. Modal Kultural

Mekanisme dinasti politik Ratu Atut Chosiyah bekerja pada Pilkada Tangerang Selatan tahun 2020 dalam aspek modal kultural diwujudkan dengan menjadikan pendidikan dan prestasi sebagai alat reproduksi kekuasaan. Keberhasilan Airin Rachmi Diany melalui program-programnya selama memimpin kota Tangerang Selatan, menjadi warisan yang

dimanfaatkan oleh Pilar Saga Ichsan untuk dikonversi menjadi modal kultural yang dimilikinya di Pilkada Tangerang Selatan tahun 2020 atau disebut sebagai *Legacy Program*. Keberhasilan dari Airin tersebut mempengaruhi kepercayaan masyarakat Tangerang Selatan terhadap Pilar sebagai keponakan dari Airin, untuk melanjutkan keberhasilan dari Airin di kursi kekuasaan Tangerang Selatan. Sebagai warisan yang diberikan oleh Airin, keberhasilan program-program dari Airin dimanfaatkan oleh pasangan Benyamin-pilar sebagai pemantik dalam berkampanye, untuk memperoleh kepercayaan dan dukungan dari masyarakat Tangerang Selatan di Pilkada Tangerang Selatan tahun 2020 sebagai penerus dari Airin di kursi kekuasaan Tangerang Selatan sehingga membuatnya lebih unggul dibandingkan kandidat lain.

d. Modal Simbolik

Mekanisme dinasti politik Ratu Atut Chosiyah bekerja pada Pilkada Tangerang Selatan tahun 2020 dalam aspek modal simbolik adalah melalui kuasa simbolik dari kharisma Chasan Sohib sebagai jawara. Kuasa Simbolik Chasan Sohib dalam bentuk kharismanya sebagai jawara terwariskan kepada Pilar Saga Ichsan sebagai cucunya. Kharisma dari Chasan Sohib menjadi faktor yang mempengaruhi dukungan PPPSBBi terhadap pasangan Benyamin-Pilar di Pilkada Kota Tangerang Selatan tahun 2020. Namun begitu, prestise Chasan Sohib ini tidak sepenuhnya bekerja, karena dalam sudut pandang masyarakat Tangerang Selatan secara umum, prestise dari Chasan Sohib tidak menjadi faktor yang mempengaruhi dukungan masyarakat terhadap pasangan Benyamin-Pilar di Pilkada Tangerang Selatan tahun 2020, sehingga prestise Chasan Sohib sebagai jawara tidak dapat dimanfaatkan oleh pasangan Benyamin-Pilar untuk memperoleh dukungan dari masyarakat kota Tangerang Selatan secara umum. Hal ini menunjukkan bahwa menunjukkan bahwa kuasa Simbolik bekerja hanya memberikan sedikit pengaruh terhadap kekuatan dukungan yang diperoleh oleh pasangan Benyamin-Pilar di Pilkada Tangerang Selatan tahun 2020.

e. Modal Politik

Jabatan strategis yang ditempati oleh Airin Rachmi Diany sebagai DPD Golkar Kota Tangerang Selatan dan Ratu Tatu Chasanah sebagai ketua DPD Golkar Provinsi Banten menjadi manifestasi dukungan yang diberikan oleh partai Golkar terhadap mereka. Dukungan dari partai Golkar tersebut merepresentasikan dukungan masyarakat terhadap Airin Rachmi Diany dan Ratu Tatu Chasanah sehingga menjadi wujud dari modal politik yang dimiliki oleh dinasti politik Ratu Atut Chosiyah. Melalui jabatan Airin Rachmi Diany sebagai DPD Golkar Kota Tangerang Selatan dan Ratu Tatu Chasanah sebagai ketua DPD Golkar Provinsi Banten sebagai wujud dari modal politik, mereka mampu memanfaatkannya untuk menjaga solidaritas partai dan memastikan partai Golkar bekerja dengan optimal dalam mengakumulasi dukungan untuk memenangkan pasangan Benyamin Davnie dan Pilar Saga Ikhsan. Hal tersebut yang kemudian membuat pasangan Benyamin Davnie dan Pilar Saga Ichsan lebih unggul dibanding kandidat lain dan mampu memenangkan kontestasi Pilkada Tangerang Selatan tahun 2020.

Dari penelitian ini dapat ditunjukkan bahwa modalitas yang dimiliki oleh dinasti politik Ratu Atut Chosiyah menjadi faktor yang mempengaruhi kekuatan yang dimiliki oleh Benyamin Davnie dan Pilar Saga Ichsan di Pilkada Tangerang Selatan tahun 2020. Modalitas tersebut dimanfaatkan oleh pasangan Benyamin-Pilar untuk memperoleh kekuatan politik sehingga mampu mendominasi dan memenangkan kontestasi Pilkada Tangerang Selatan tahun 2020. Namun terlepas dari hal tersebut, penelitian ini masih memiliki kekurangan dalam mengkaji lebih dalam mengenai pengaruh dan peran jejaring keluarga dinasti politik Ratu Atut Chosiyah dalam partai Golkar terhadap keterpilihan Pilar Saga Ichsan sebagai kandidat yang diusung oleh Partai Golkar di Pilkada kota Tangerang Selatan

tahun 2020, untuk menjelaskan lebih lanjut wujud dinasti politik Ratu Atut Chosiyah bekerja pada modal politik.

## **V.2 Saran**

### **V.2.1 Saran Praktis**

- a. Kepada masyarakat kota Tangerang Selatan disarankan untuk dapat menumbuhkan kesadaran untuk tidak bersikap permisif terhadap keikutsertaan anggota keluarga dinasti politik pada arena politik. Sikap permisif masyarakat Tangerang Selatan terhadap dinasti politik membuat dinasti politik Ratu Atut Chosiyah terus leluasa menempatkan anggota keluarganya menempati berbagai kursi kekuasaan di berbagai daerah termasuk di Tangerang Selatan. Dengan masyarakat yang tidak permisif akan keikutsertaan dinasti politik pada arena politik, maka ruang demokrasi akan terbuka lebih luas dan tidak terpaku hanya pada kandidat dengan latar belakang dinasti politik.
- b. Kepada pemerintah diharapkan untuk mengevaluasi kembali peraturan mengenai pelaksanaan Pilkada di Indonesia. Dalam pelaksanaan Pilkada di Indonesia diperlukan regulasi yang mengatur tentang keikutsertaan anggota kandidat yang memiliki latar belakang dinasti politik atau petahana pada kontestasi politik. Hal ini perlu dilakukan agar calon kandidat dengan latar belakang dinasti maupun petahana dapat dibatasi, sehingga rantai dinasti politik di Indonesia termasuk dinasti politik Ratu Atut Chosiyah dapat diputuskan dan ruang demokrasi di Indonesia dapat terbuka lebih luas.
- c. Kepada partai Golkar diharapkan untuk semakin selektif dalam menentukan kandidat yang diusung untuk maju pada suatu kontestasi politik. Partai Golkar perlu memiliki kesadaran untuk tidak menjadikan latar belakang keluarga politik sebagai dasar seorang calon kandidat dipilih untuk diusung oleh partai Golkar

pada suatu kontestasi politik. Partai Golkar perlu mempertimbangkan kembali untuk tidak memberikan ruang kepada kandidat yang berpotensi akan melanggengkan suatu dinasti politik.

- d. Kepada KPU diharapkan melakukan pertimbangan akan diskursus dinasti politik pada kontestasi politik. Sebagai penyelenggara pemilihan umum KPU perlu memastikan bahwa dalam penyelenggaraan pemilihan umum hal-hal yang mengancam esensi pemilihan umum sebagai wujud dari sebuah nilai demokrasi, harus dihentikan. Dalam hal ini keikutsertaan anggota dinasti politik sehingga membatasi calon kandidat lain untuk meja pada kontestasi politik, perlu dilakukan upaya tindak lanjut, karena hal tersebut menunjukkan bahwa dinasti politik telah menutup pintu demokrasi lokal.
- e. Kepada Bawaslu diharapkan agar lebih memperketat pengawasan terkait keikutsertaan anggota keluarga dinasti politik pada suatu arena politik. Hal tersebut perlu dilakukan untuk memastikan bahwa keikutsertaan anggota keluarga dinasti politik pada arena politik, murni didasarkan pada elektabilitas dan kemampuan yang ia miliki tanpa ada andil keluarga yang membawa kepentingan mempertahankan kekuasaan keluarga.

### **V.2.2 Saran Teoritis**

- a. Pada penelitian ini telah dijelaskan bagaimana mekanisme dinasti politik Ratu Atut Chosiyah bekerja pada pilkada Tangerang Selatan tahun 2020 berdasarkan aspek modalitas yang dimiliki dalam sudut pandang teori modal. Kepada peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan penelitian lebih mendalam mengenai mekanisme Dinasti politik Ratu Atut Chosiyah bekerja dengan menggunakan sudut pandang lain misalnya seperti teori kekuasaan, agar dapat menjelaskan mekanisme Dinasti politik Ratu Atut Chosiyah

bekerja pada Pilkada Tangerang Selatan tahun 2020 bukan hanya berdasarkan pada modalitas yang dimiliki saja, namun juga berdasarkan pada sumber-sumber kekuasaan yang dimiliki dan bentuk-bentuk distribusi kekuasaan yang dilakukan oleh dinasti politik Ratu Atut Chosiyah.

- b. Penelitian ini telah menjelaskan wujud dari setiap modalitas Dinasti politik Ratu Atut Chosiyah yang bekerja pada Pilkada Tangerang Selatan tahun 2020. Kepada peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan penelitian lebih mendalam mengenai wujud dari modalitas dinasti politik Ratu Atut Chosiyah bekerja dengan menggunakan studi kasus Pilkada di daerah lain yang juga mengindikasikan kuatnya kekuasaan dinasti politik Ratu Atut Chosiyah, seperti pada Pilkada Kabupaten Serang dan Pilkada Kabupaten Pandeglang di tahun 2020. Hal tersebut dilakukan untuk mengeksplorasi wujud-wujud lain dari setiap modal dinasti politik Ratu Atut Chosiyah yang bekerja pada kontestasi politik, yang tidak ditemukan pada penelitian ini.
- c. Pada penelitian ini telah dijelaskan bahwa mekanisme dinasti politik Ratu Atut Chosiyah bekerja pada Pilkada Tangerang Selatan tahun 2020 dalam aspek modal politik diwujudkan dengan mempengaruhi dukungan partai politik melalui keberhasilan anggota keluarga dalam memimpin suatu daerah. Namun pada penelitian ini, peneliti belum berhasil mengkaji lebih dalam mengenai pengaruh dan peran jejaring keluarga dinasti politik Ratu Atut Chosiyah dalam partai Golkar terhadap keterpilihan Pilar Saga Ichsan sebagai kandidat yang diusung oleh Partai Golkar di Pilkada kota Tangerang Selatan tahun 2020, untuk menjelaskan lebih lanjut bentuk dinasti politik Ratu Atut Chosiyah bekerja pada modal politik dalam mempengaruhi dukungan partai politik terhadap Pilar Saga Ichsan. Kepada peneliti selanjutnya disarankan untuk mengkaji lebih lanjut mengenai pengaruh dan peran jejaring



keluarga dinasti politik Ratu Atut Chosiyah dalam partai Golkar terhadap keterpilihan Pilar Saga Ichsan sebagai kandidat yang diusung oleh Partai Golkar di Pilkada kota Tangerang Selatan tahun 2020. Peneliti selanjutnya bisa mengkaji dengan melihat dari sudut pandang kader partai Golkar yang juga mengikuti proses penjarangan bakal calon kandidat pada Pilkada Tangerang Selatan tahun 2020.